

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir yang dicapai. Peningkatan kinerja perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan pemegang saham pengendali. Siregar (2008) mengklasifikasi pemegang saham pengendali menjadi lima, yaitu keluarga, pemerintah, institusi keuangan dengan kepemilikan luas, perusahaan dengan kepemilikan luas, dan pemegang saham pengendali lainnya (seperti investor asing, koperasi, dan karyawan).

Menurut Siregar (2008) sebagian besar pemegang saham pengendali melakukan usaha untuk meningkatkan kontrol melebihi klaim keuangannya terhadap perusahaan melalui struktur kepemilikan piramida dan lintas kepemilikan. Dari dua mekanisme peningkatan kontrol tersebut, struktur kepemilikan piramida merupakan yang paling lazim ditemukan. Selain melalui kepemilikan piramida dan lintas kepemilikan, pemegang saham pengendali juga berusaha meningkatkan kontrol melalui keterlibatannya dalam manajemen perusahaan. Bahkan sebagian besar pemegang saham pengendali tersebut mengendalikan perusahaan tanpa ada pemegang saham lain yang signifikan dapat membatasi tindakan ekspropriasi yang dilakukan pemegang saham pengendali.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada pekan lalu ditutup dan menguat tipis 0,13% pada level 6356,16% indeks acuan bursa efek indonesia masih berada di zona merah dengan turun 0,03% salah satu penekanan indeks adalah beberapa harga saham unggulan LQ45 yang berada di zona merah dalam sepekan. Adapun lima saham LQ45 yang berkinerja buruk dalam seminggu antara lain saham pabrik kertas Tjiwi Kimia (TKIM), Bank BTPN syariah (BTPS), Sarana menara nusantara (TOWR), indah kiat pulp and paper (INKP) dan Properti Pakuwon Jati (PWON). Adapun grafik penurunannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



No	Nama Perusahaan	Harga Saham Awal	Penurunan
1.	TKIM	13750	12500
2.	BTPS	3890	3560
3.	TOWR	1240	1150
4.	INKP	13325	12475
5.	PWON	600	565

Gambar 1.1 Presentase penurunan harga saham dari 5 Perusahaan LQ45

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM) berada di level Rp 12.500 per saham atau turun 4,21%. Dalam sepekan TKIM mengalami penurunan tertinggi sebesar 9,09% dibandingkan pekan sebelumnya Rp 13.750 per saham. TKIM memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 38,9 triliun, sementara Price to Earning Ratio (PER) yang merupakan harga saham dibagi earning per share (EPS) sebesar 11,53 kali. Dalam sepekan, asing mencatatkan net buy TKIM sebesar Rp 930 miliar di seluruh pasar. Selanjutnya Bank BTPN Syariah (BTPS) yang dalam sepekan dua kali masuk sebagai tol losers. BTPN dalam sepekan mengalami penurunan sebesar 8,48% di level Rp 3.560 per saham dibandingkan pekan sebelumnya Rp 3.890 per saham. Adapun kapitalisasi pasar BTPS sebesar Rp 27,43 triliun dengan PER sebesar 32,09 kali sepekan, asing lakukan net sell sebesar Rp 26,5 miliar di seluruh pasar. Total transaksi mencapai Rp 156,2 miliar dengan volume 41,7 juta saham.

Saham sarana menara nusantara (TOWR) juga menjadi salah satu saham LQ45 yang berkinerja buruk sepekan. TOWR dalam seminggu turun 7,2 % di level Rp 1.150 dibandingkan sebelumnya Rp 1240. TOWR memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 1.240. TOWR memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 58,6 triliun dengan ratio PER sebesar 23,06 kali. Dalam sepekan net buy asing tercatat Rp 57,6 miliar dengan total transaksi Rp 449,9 miliar dan volume 393,7 juta saham. Selanjutnya Indah Kiat Pulp and Paper (INKP) juga mengalami pelemahan dalam sepekan. INKP turun 6,3% di level Rp 12475 per saham dibandingkan pekan lalu Rp 13,325 per saham. INKP memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 68,2 triliun dengan ratio PER 11,94 kali. Yang terakhir emiten properti Pakuwon Jati (PWON) juga melemah 5,8% dalam sepekan di level Rp 565 per saham, dibanding sebelumnya Rp 600 per saham. Kapitalisasi pasar PWON sebesar Rp 27,21 triliun dengan ratio PER sebesar 33,97 kali, (kompas.com).

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut mampu mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Salah satu lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan ialah politik. Peristiwa politik menjadi suatu penggerak yang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan perekonomian suatu negara. Karena politik tidak terlepas dari tujuan yang menyangkut masyarakat umum serta kegiatan berbagai kelompok termasuk partai politik dan kegiatan individu. Dengan demikian, politik dapat mempengaruhi suatu perusahaan melalui kerjasama atau hubungan yang setidaknya tidaknya dijalin satu orang dari pimpinan perusahaan, pemegang saham besar perusahaan, atau kerabat mereka dengan seorang politikus atau pemegang jabatan politik. Hubungan politik (*political connection*) dapat dipandang sebagai hubungan yang saling menguntungkan antara politisi atau partai politik dengan perusahaan.

Di dalam kinerja perusahaan terdapat faktor-faktor yang akan memberikan keuntungan ada pula faktor-faktor yang akan menimbulkan kerugian sehingga dapat mengakibatkan munculnya keterhambatan kinerja perusahaan itu sendiri.

Faktor-faktor tersebut salah satunya adalah *Political Connections* atau koneksi politik. Pada masa saat ini, kepercayaan public kepada pemerintah semakin berkurang. Apalagi masyarakat Indonesia yang sudah tidak asing lagi mengenai hubungan politik yang ada di Indonesia. Menurut Purwoto (2011), *Political Connections* merupakan perusahaan yang dimana pemegang saham atau petinggi perusahaannya memiliki ikatan secara politik sedikitnya mempunyai 10% hak suara (berdasarkan pada kuantitas saham yang dipunyai) dengan mantan/anggota parlemen, mantan/Menteri, mantan/kepala negara, mantan/pejabat-pejabat negara, dan Lembaga kenegaraan lainnya. Akibatnya, koneksi politik berdampak pada operasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan studi oleh Wong at al (2010) yang meneliti data bisnis di Hongkong dan menemukan bukti bahwa partai politik dapat meningkatkan kinerjanya. Namun, menurut survei Chantrataragul (2007), sebagai akibat dari rasio ROA, perusahaan yang berhubungan dengan politik lebih rendah daripada perusahaan yang tidak berhubungan dengan politik. Sementaraitu, studi tersebut juga menemukan bahwa persentase wali independen dengan ikatan politik tidak mempengaruhi kinerja pasar saham suatu perusahaan.

Selain *Political Connections*, kompensasi direksi juga dapat menjadi salah satu faktor dalam pergerakan dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Kompensasi selalu menjadi hal yang menarik untuk diperbincangkan, terutama untuk jabatan pimpinan dalam suatu organisasi atau perusahaan dimana kompensasi selalu dilakukan sedemikian rupa dengan tujuan untuk memberikan penghargaan atas prestasi profesional yang telah dicapai karir. Semakin tinggi efisiensi kerja, semakin tinggi remunerasi. Hal ini sesuai dengan temuan (Ruparelia et. Al. 2016), yang menemukan bukti bahwa kompensasi komisaris dan direktur dapat meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi tidak di semua ukuran kinerja. Namun, Haman. At al, (2006) melakukan penelitian tentang hubungan antara kompensasi direktur dan eksekutif dengan kinerja perusahaan di industri perbankan Australia yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan rasio antara kompensasi direktur dan kinerja perusahaan kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham. Hasil penelitian Soebiantoro at al, (2007) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, faktor intern, faktor ekstern, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh

institusi mendorong pemilik untuk melakukan peminjaman kepada manajemen sehingga manajemen terdorong untuk meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *political connection* dan struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yusuf dan Sukarmanto (2022), yang meneliti tentang Pengaruh Political Connections dan Kompensasi Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel Struktur Kepemilikan, terdapat perubahan juga pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu sektor perusahaan yang diteliti pada jurnal replikasi perusahaan yang diteliti yaitu sektor manufaktur sedangkan pada penelitian ini sektor yang diteliti perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45, serta terdapat perbedaan pada masalah atau fenomena.

I.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak meluas dari pembahasan dalam skripsi ini, penelitian membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 periode 2021-2022
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, dengan variabel independen yaitu *political connection*, komisaris kompensasi direksi dan struktur kepemilikan
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Political Connections* berpengaruh pada Kinerja Perusahaan?
2. Apakah Kompensasi Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Membuktikan secara Empiris pengaruh Political Connection terhadap Kinerja Keuangan
2. Membuktikan secara Empiris pengaruh Kompensasi Direksi terhadap Kinerja Keuangan
3. Membuktikan secara Empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

I.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perguruan tinggi
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian tentang kinerja perusahaan bagi akademisi.
2. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan mampu membantu investor dalam mempertimbangan keputusan untuk mengambil keputusan. Apakah investor akan menginvestasikan dana yang dimilikinya kepada perusahaan yang memiliki hubungan (*political connection*)
3. Bagi peneliti
Penelitian dilakukan untuk menambah wawasan penulis dan membantu dalam menyelesaikan studi.
4. Riset ini diharapkan bisa membagikan cerminan serta pemahaman menimpa pengaruh Political Connection, Kompensasi Direksi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat dari penelitian yang dibuat, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan pembahasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, seperti grand theory, penelitian terdahulu, kerangka piker danhipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variabel populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi hasil penelitian serta analisis data dan bahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran-saran yang bermanfaat untuk berbagai pihak serta menyediakan referensi bagi peniliti yang ingin melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

